

Pelatihan Membaca Aksara Pegon Dan Arab Melayu Pada Naskah Kuno Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Depok

Doni Wahidul Akbar*¹, Zainul Abidin²

Program Studi Bahasa Arab/Universitas Prof. Dr. Hamka

e-mail: doni_wahidul@uhamka.ac.id¹, zainulabidin@uhamka.ac.id²

Abstract

In old manuscripts such as the book of moses: layang musa kang kapisan kaarangan purwaning dumadi which is intended for christianity but the text is made using javanese culture and the prevailing script at that time, namely the arabic script used in the qur'an. learning from this, it is very important to provide information about the importance of mastering the ability to distinguish the arabic script of pegon and the arabic script of the qur'an so as not to be easily fooled into reading information. this ignorance can lead to error in learning a doctrine. philology is a branch of science that examines the function of hermeneutics by prioritizing text. because it is considered very important to provide training related to distinguishing and reading an arabic script. the training is carried out offline with good health protocols. the result is simple, the trainees have been able to distinguish between the arabic pegon script and the arabic script of pegon and melayu

Keywords: *Philology, Arabic Pegon, Arabic Al Qur'an*

Abstrak

Dalam Naskah Kuno seperti naskah Kitab Musa: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi yang diperuntukan untuk agama Kristen tetapi Teksnya dibuat menggunakan budaya Jawa dan aksara yang berlaku pada saat itu yaitu aksara Arab yang digunakan dalam Alqur'an. Belajar dari hal ini, penting sekali memberikan informasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membedakan aksara Arab Pegon dan Aksara Arab Al Qur'an agar tidak mudah terkecoh dalam membaca suatu informasi. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan kesesatan dalam mempelajari suatu ajaran. Filologi sebagai sebuah cabang keilmuan yang menelaah fungsi heurmenetik dengan mengedepankan teks. Karena itu dianggap penting sekali untuk memberikan pelatihan terkait membedakan dan membaca suatu naskah arab. Pelatihan dilaksanakan secara Offline dengan Protokol Kesehatan yang baik. Hasilnya secara sederhana, peserta pelatihan sudah mampu membedakan antara aksara arab pegon dan aksara arab Melayu

Kata Kunci: *Filologi, Arab Pegon, Arab Al Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Keyakinan masyarakat Nusantara pada zaman dahulu memiliki keyakinan terhadap suku masing-masing. Keyakinan orang Batak lain dengan keyakinan orang-orang Jawa, Dayak, atau Irian. Tetapi keyakinan suku itu semuanya mempunyai corak yang sama. Disebut keyakinan suku karena keyakinan itu memang terikat kepada salah satu suku tersebut. Batas suatu keyakinan bergantung pada batas suku. Setiap anggota suku tak bisa tidak menjadi penganut keyakinan suku itu. Menurut (van den End, 2016) setiap Suku, seperti marga, merupakan persekutuan ibadah. Hal ini menjadi jelas apabila kita meninjau ketiga unsur pokok dalam keyakinan suku, yaitu: mitos, nenek moyang, dan dewa-dewa. Suku itu mempunyai anggapan atau mitos yang menyatakan asal-usul suku, yaitu silsilahnya yang melalui nenek moyang naik sampai ke dewa-dewa. Mitos ini memberitakan juga tentang aturan hidup atau adat yang diberikan oleh dewa-dewa dan nenek-moyang. Adat ini dipelihara oleh

seluruh anggota suku, tetapi tidak di luar lingkungan itu. (Akbar, 2021)

Tentang adat dicatat pula dalam dua hal yaitu: pertama, adat yang tidak merupakan aturan masyarakat lepas dari agama dan kedua, adat adalah tata-tertib yang ditetapkan oleh dewa-dewa serta nenek-moyang, maka dari itu adat adalah pelaksanaan agama suku dan harus diikuti mutlak, bagi orang yang tidak menaati peraturan adat, mereka adalah orang yang meninggalkan agama sukunya dan menempatkan dirinya di luar suku itu. Selanjutnya, adat itu meliputi seluruh kehidupan. Tak sesaat pun orang lepas dari pengawasan nenek-moyang. (Susiawati, Wildan and Mardani, 2022)

Berbagai macam jejak budaya Nusantara yang masih dapat kita jumpai hingga hari ini di antaranya adalah naskah (*manuscript*). Dalam (Ikram, 1997) menyatakan, jika dibandingkan dengan yang lain, seperti candi, perunggu, alat rumah tangga, dll, naskah merupakan cagar budaya yang paling banyak jumlahnya, di dalamnya terdapat gambaran jelas berkenaan dengan alam pikiran, adat istiadat, kepercayaan dan sistem nilai suatu masyarakat pada masa lalu.

Dokumen tentang agama yang terdapat di dalam naskah, seperti naskah Tujur Aji Saraswati yang menjelaskan tentang teologi agama Hindu, naskah I La Galilo adalah sebuah naskah agama Budha yang menceritakan tentang awal mula kerajaan bumi, kisah dewa-dewi (Kuntowijoyo, 1995). Kuat gugaan naskah ini ditulis pada sekitar abad XIII dalam bentuk puisi bahasa Bugis Kuno. Epik ini mengisahkan tentang Sawerigading, seorang pahlawan yang gagah berani dan juga seorang perantau, Naskah Hikayat Pendeta Ragib adalah naskah yang bernuansa sejarah Islam dan Kristen yang menjelaskan tentang luhunya hati seorang pendeta Nasrani untuk memeluk agama Islam, dan Naskah Babad Zaman merupakan naskah Agama Islam yang mengisahkan tentang awal penciptaan langit dan bumi beserta isinya, penciptaan manusia, hari kiamat, dan hari pembalasan. Yang tidak kalah menariknya adalah adanya naskah yang mengupas tentang ajaran agama Kristen beraksarakan Arab Pegon yang merupakan penyebab penyebarluasan Kristenisasi di pulau Jawa dengan nuansa Islam.

Naskah Kitab Musa: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi yang mengisahkan tentang perjanjian dalam dalam Alkitab untuk menyebarkan ajaran Kristiani di pulau Jawa. Faktor utamanya adalah dimana para penduduk di kota Jawa banyak yang memeluk agama Islam, kemudian dibuatlah Alkitab berbahasa Arab untuk mengelabui umat Islam agar membaca kita tersebut (Sa'adah, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat umum membaca naskah-naskah Kuno terutama naskah berbahasa Arab Pegon agar bisa membedakan mana yang bahasa Arab dan mana yang menggunakan Aksara Pegon. Dengan pelatihan mengenal Arab Pegon masyarakat dapat mengenal isi-isi teks dengan sempurna dan memahami kandungan isinya. (Wahyuni and Ibrahim, 2017)

Dari survei sebelumnya yang dilakukan tim Pengabdian Masyarakat, para siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Depok membutuhkan pelatihan bagaimana cara membedakan membaca teks Melayu dan teks Pegon. Keinginan anggota Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom untuk mendalami teks kuno dibarengi dengan informasi yang jelas bahwa saat ini beredar aksara Arab Pegon dan Arab Melayu sepiantas seperti bahasa Arab yang digunakan dalam teks kuno ternyata kandungannya ajaran agama lain. Peristiwa ini dapat menyebabkan kesesatan dan kesalah pahaman ummat dalam memahami suatu teks bernuansa agama. Tujuan dari pelatihan ini memberikan informasi kepada siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom,

bagaimana cara membedakan aksara Arab Pegon dengan aksara Arab Al Qur'an serta bagaimana membaca dan mengartikan teks arab kuno dengan Arab Pegon dan Arab Melayu (Elmubarok *et al.*, 2020)

2. METODE

Pelatihan ini kebetulan dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19, sehingga jumlah peserta pelatihan terbatas mengacu kepada Protokol Kesehatan (Prokes) yang memperhatikan kapasitas maksimal dalam suatu gedung. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik (Laila, Gemarni Tatalia and Septia, 2022). Beberapa tahapan yang dilakukan ketika pelatihan di antara lain: (1) penyuluhan; (2) pelatihan. Pelatihan dilakukan pada hari Kamis 16 Desember 2021 di Gedung Sekolah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Depok berada.

Tahapan awal dimulai dengan penyuluhan oleh Dosen FAI UHAMKA yang memiliki latar belakang pendidikan Filologi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait proses dan cara membedakan aksara Arab dan Arab Pegon yang ditemui. Kegiatan pelatihan kemudian dilakukan ke praktik dimana peserta diminta untuk menyalin teks Arab dan mencoba menebak termasuk teks Arab Pegon atau Arab Melayu. (Hariyadi *et al.*, 2022)



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membedakan dan membaca teks Arab Pegon dan Arab Melayu menjadi pilihan objek pelatihan ini, karena sekarang banyak sekali berita atau informasi yang berkembang di masyarakat terkait isi Al Qur'an yang dipalsukan atau ada salah satu surat dalam Al Qur'an yang maknanya berbeda. Hal ini terjadi pada perikabaran Alkitab berbahasa Jawa yang ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dan pada kita At-Tadzikrah yang dijadikan kitab suci oleh penganut paham Ahmadiyah. Berdasarkan survei dan pendekatan yang dilakukan tim pengabdian hal ini terjadi karena ketidak tahuan masyarakat umum tentang adanya teks yang menggunakan bahasa Arab dan aksara Arab bernuansa agama / keimanan selain agama Islam yang juga menggunakan bahasa arab, aksara tersebut dikenal dengan Arab Pegon. Penggunaan istilah Arab Pegon mungkin dilatarbelakangi adanya beberapa fonem dalam bahasa Jawa yang ditulis dalam literasi pegon dengan menggunakan huruf-huruf Arab yang tidak sesuai dengan aslinya sehingga bukanlah sebagai huruf yang melambangkan fonem yang fasih dalam bahasa Arab. Contohnya antara lain adalah huruf fa' yang ditambah dua titik lagi menjadi tiga titik untuk menuliskan fonem /p/ dalam bahasa Jawa. Demikian pula huruf ya' yang ditambah satu titik lagi menjadi tiga titik untuk menuliskan fonem /ny/. Salah satu contoh naskah yang ditulis dengan aksara Pegon dan berbahasa Jawa adalah *Kitab Musa: Layang Musa Kang Kapisan Kaarangan Purwaning Dumadi* yang didapatkan dari Perpustakaan Kolsani Kolose St. Ignatius Jl. Abubakar Ali 1 Propinsi Yogyakarta. Dimana isinya tentang penyebaran kristen di jawa yang di jurnalkan dalam naskah arab. (Barried, 1985)

Masyarakat diharuskan mengetahui tentang perbedaan antara aksara Arab dan aksara Arab Pegon. Untuk memahami Arab Pegon bukan hal yang mudah untuk dipelajari sendiri, dibutuhkannya ahli dalam bidang Aksara Pegon dalam pelatihan ini. Dikarenakan aksara Arab yang bercampur dengan unsur budaya tidak hanya Arab Pegon saja. Ada aksara Arab Melayu yang mempunyai kaidah penulisan yang beda dengan Arab Pegon. Dalam pelatihan ini tim dari PKM Uhamka mencoba memberikan pedoman penulisan dan pedoman cara membaca ejaan aksara Arab Pegon. Berikut ini pedoman pembacaan dan penulisan Arab Pegon.

Dalam (Wahidul Akbar and Dwi Agustini, 2021) menjelaskan Huruf-huruf dalam literasi pegon :

Tabel 1. Huruf Literasi Pegon

No	Huruf Latin	Huruf Pegon
1	a (di awal suku kata)	أ
2	a (di akhir suku kata)	ا
3	B	ب
4	C	Jim ditambah dua titik
5	D	د
6	e (di awal suku kata)	إي
7	e (di akhir suku kata)	ي
8	F	ف
9	G	Kaf diberi tiga titik di bawah
10	H	هـ
11	i (di awal suku kata)	إي
12	i (di akhir suku kata)	ي
13	J	ج
14	K	ك
15	L	ل
16	M	م
17	N	ن
18	o (di awal suku kata)	أو
19	o (di akhir suku kata)	و
20	P	Fa' ditambah dua titik
21	Q	ق
22	R	ر
23	S	س
24	T	ت
25	u (di awal suku kata)	أو
26	u (di akhir suku kata)	و
27	V	ف
28	W	و
29	X	
30	Y	ي
31	Z	ز
32	Ny	Ya' ditambah satu titik
33	Ng	Ghayn ditambah dua titik
34	Kh	خ
35	Sy	ش
36	Gh	غ
37		ث
38		ح
39		ذ
40		ص
41		ض

42	ط
٤٣	ظ
٤٤	ع

Apabila huruf-huruf tersebut diurut berdasar abjad Arabnya maka menjadi sebagai berikut :

No	Huruf Pegon	Transliterasi Latin EYD
1	ا	a (di akhir suku kata)
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	
5	ج	j
6	Jim ditambah dua titik	c
٧	ح	
8	خ	kh
٩	د	d
10	ذ	
11	ر	r
12	ز	z
13	س	s
14	ش	sy
15	ص	
16	ض	
17	ط	
18	ظ	
19	ع	
20	غ	
21	Ghayn ditambah dua titik	ng
22	ف	f
23	ق	q
24	Fa' ditambah dua titik	p
25	ك	k
26	Kaf diberi tiga titik di bawah	g
27	ل	l
28	م	m
29	ن	n
30	و	w
31	هـ	h
32	أ	a (di awal suku kata)
33	إي	i (di awal suku kata)
34	أو	u (di awal suku kata)

35	ء	k (di akhir suku kata)
36	ي	y

Berdasarkan pemaparan kaidah transliterasi dalam penggunaan aksara pegon diatas. Maka, hal tersebut sudah menjadi pedoman dasar bagi anggota PCM Sukmajaya Depok dalam mengerti dasar untuk membaca teks yang bertulisan aksara Pegon. Setelah memberikan pedoman dasar (kaidah) dalam transliterasi aksara Arab Pegon. Pelatihan selanjutnya mencoba memberikan pelatihan untuk membaca teks sesuai urutan abjad yang terdapat dalam Arab Pegon. Berikut ini contoh urutan abjad yang diberikan kepada anggota PCM Sukmajaya Depok untuk latihan membaca aksara Arab Pegon.

Perlu diketahui bahwa penggunaan *alif*, *wawu*, dan *ya'* sebagai saksi/vocal pada literasi pegon sering diabaikan apabila kata yang ditulis masih kental dengan istilah Arab. Jika kita cermati contoh-contoh di muka, kita dapati bahwa terdapat beberapakata yang di dalamnya terjadi pengabaian vocal tersebut. Misalnya:

ذکر صلاة مخرج شریعة

Tidak perlu ditulis sebagai berikut:

ذکیر صالات ماخراج شاریعات

Setelah memberikan pedoman transliterasi dan penerapannya pada kalimat. Peserta didik sudah memiliki dua dasar dalam ilmu aksara Arab Pegon. Kemampuan memahami dan membaca sudah diajarkan kepada anggota PCM Sukmajaya Depok. Langkah selanjut yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan dalam menulis Aksara Arab Pegon. Dalam penulisan Arab pegon ada beberapa kaidah yang sangat perlu diperhatikan. Dikarenakan ada beberapa perbedaan dalam bentuk penulisannya. Berikut ini kaidah-kaidah serta perbedaan yang terdapat dalam aksara Arab Pegon. Dalam (Wahidul Akbar and Dwi Agustini, 2021) menjelaskan gambar kaidah huruf Jawi

قائدة حروف جاوي	
A : ل / َ	NG : شغ شغ
I : ي / ِ	NY : پپ پپ
U : و / ُ	C : چچ چچ
O : و	G : گگ گگ
E : َ	F : فف فف
P : ق ق ق ق	V : و و و و
۱ ۰ ۹ ۸ ۷ ۶ ۵ ۴ ۳ ۲ ۱	

Huruf Pegon ini merupakan huruf konsonan sebelum digandeng dengan huruf vokal dan sandangan huruf lain (Wahidul Akbar, 2021). Untuk menjadikan huruf vokal maka harus ditambahkan huruf vokal yaitu:

1. Alif (ا) : untuk bunyi A
2. Ya (ي) : untuk bunyi I
3. Wawu (و) : untuk bunyi u
4. Serta harus ditambah sandangan (bantu) yaitu fathah (َ) , pêpêt (~) dan Hamzah (ء).

A. Kaidah – kaidah aksara Pegon

1. Huruf JIM (ج) ditambah 2 titik menjadi/dibaca CA/C
2. Huruf FA (ف) ditambah 2 titik menjadi/dibaca PA/P
3. Huruf DAL (د) diberi 3 titik di atas menjadi/dibaca DHAD/DH
ket : titik diletakkan di atas untuk keseragaman dengan ذ
4. Huruf YA (ي) ditambah 2 titik menjadi/dibaca NYA/NY
5. Huruf KAF (ك) ditambah 3 titik dibawah menjadi/dibaca GA/G
6. Huruf AIN (ع) ditambah 3 titik diatas menjadi/dibaca NGANG
ket : titik diletakkan di atas agar seragam dengan غ
7. Huruf HA aksara Pegonya ada dua yaitu HA (ه) dan alif (ا), karena HA dapat dibaca A contoh hayu dibaca ayu, hana dibaca ana.
 - Huruf Pegon ditambah alif (ا) berbunyi A, contoh ها/أ maka dibaca ha/a
 - Huruf Pegon diberi alif (ا) berbunyi Ó (dalam bahasa Jawa) seperti bunyi O pada kata Gógó (tanaman padi pada lahan kering) dan berbunyi A dalam bahasa Indonesia, namun di beberapa daerah Jawa sering juga dibaca A : ا + ه dibaca HO dalam bahasa Jawa
 - HA dalam bahasa Indonesia
 - : سورابايا Suroboyo : Jawa Surabaya : Indonesia.

B. Huruf Pegon ditambah YA (ي) berbunyi I contoh

- ن ي + ن : ني dibaca NI
- ج ي + ج : جي dibaca JI
- ك ي + ك : كي dibaca KI
- Contoh : NIKI ditulis نيكِي

C. Huruf Pegon diberi tambahan Wawu (و) berbunyi U

- ا و + ا : او dibaca U
- ه و + ه : هو dibaca HU
- ن و + ن : نو dibaca NU
- Contoh : KUKU ditulis كوكو

D. Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan (ي) dibaca É, seperti E pada kata énak, pédé, saté.

- ا ي + ا : اي dibaca E
- ه ي + ه : هي dibaca HE
- ن ي + ن : ني dibaca NE
- Contoh : Enak : اِنَاك
- Juga dibaca È seperti pada kata peyek, remeh, teh, namun dalam bahasa Indonesia tetap dibaca É.

- Contoh : Peyek : نبيك

E. Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan Wawu (و) untuk bunyi O, seperti pada kata ijo, bojo, loro, soto.

- اُو : اُو dibaca O
- نُو : نُو dibaca NO
- هُو : هُو dibaca HO

F. Huruf Pegon diberi sandangan Pêpêt (~) atau tidak diberi sandangan apapun dibaca Ê seperti bunyi e pada kata sejuk, seger, semar, semangka.

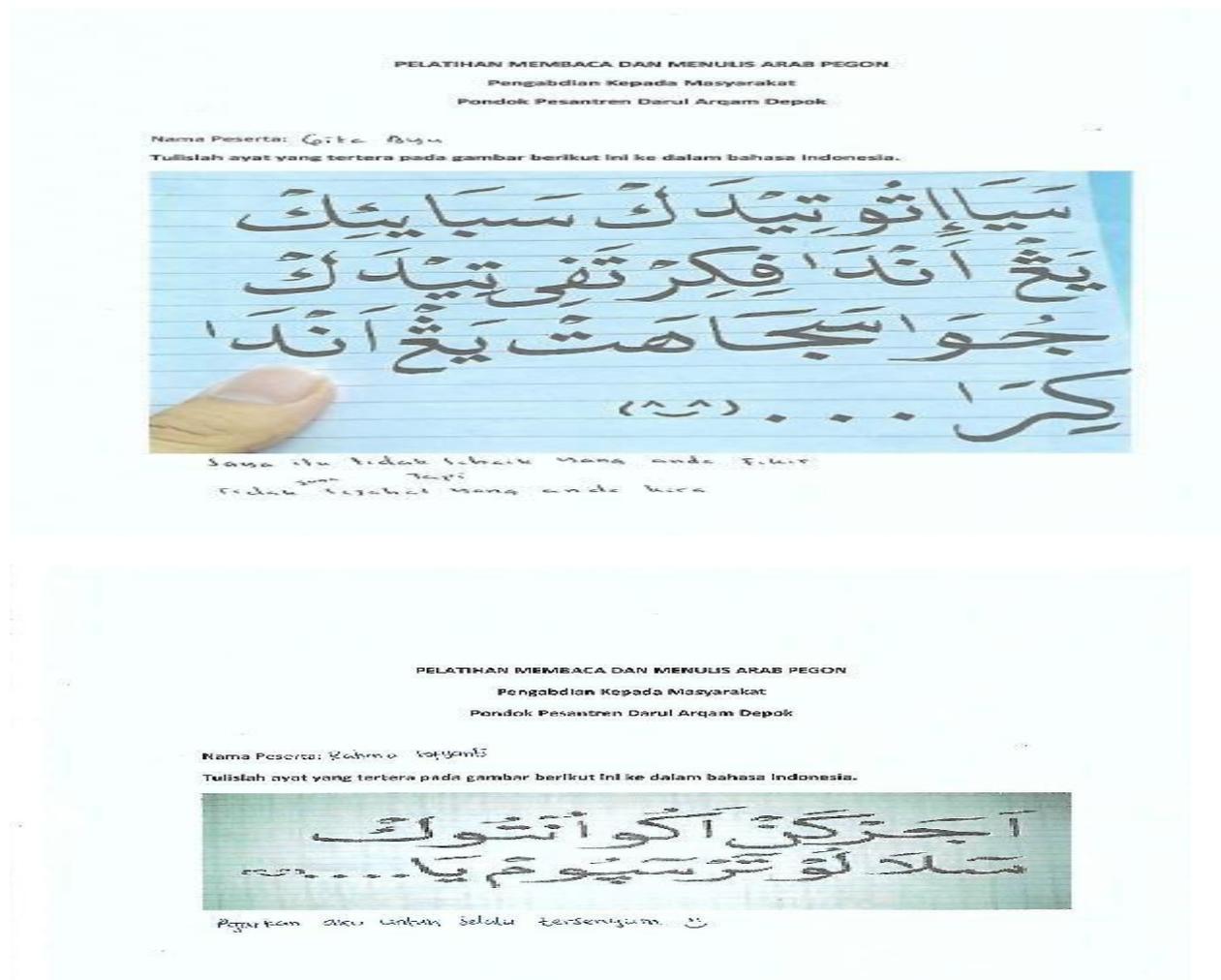
- آ atau ا dibaca E
- هُ atau هُ dibaca HE
- نُ atau نُ dibaca NE
- Contoh : Negara : نڨارا atau نڨارا
- Semangka : سماڨكا atau سماڨكا

1. Kaidah Hamzah (alif) diawal kalimat

- Alif diberi Hamzah diatas dibaca A/O contoh : ono ditulis انا
- Alif diberi Hamzah dibawah dibaca I contoh : ini ditulis ايني
- Alif diberi Hamzah diatas dan Wawu (و) dibaca U contoh : udara ditulis اودارا
- Alif diberi Hamzah dibawah dan Ya' (ي) dibaca E, contoh : Enak ditulis ايناك
- Alif tanpa Hamzah dan Wawu dibaca O contoh : Orang ditulis اوراڨ
- Alif tanpa Hamzah, tanpa Wawu dan tanpa Ya' dibaca E, contoh elang ditulis الڨ
- Alif diberi Hamzah diatas dan Ya' dibaca E. Contoh : Epsan ditulis ايشان

Setelah memaparkan tiga cara dalam mempelajari aksara Arab Pegon yaitu: Transliterasi, Pemaparan dalam kalimat (membaca), mengetahui kaidah penulisan aksara Arab Pegon kepada anggota PCM Sukmajaya Depok. Tahap terakhir adalah mempraktekkan ketiga kaidah tersebut dalam latihan yang kepada peserta didik PKM Uhamka. Berikut ini contoh hasil praktek penulisan aksara Arab Pegon anggota PCM Sukmajaya.

Setelah melakukan tahap demi tahap dalam upaya memahami teks/naskah beraksara Arab Pegon dan Arab Melayu siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom juga diberikan informasi/tools yang bisa dijadikan acuan ketika mencurigai teks tersebut masuk kedalam bagian Arab Pegon. Terlebih dengan berkembangnya teknologi komunikasi dengan cepatnya orang membagikan informasi yang terkadang belum jelas kebenarannya.



Gambar 4. Hasil Praktik Peserta Penyuluhan

4. KESIMPULAN

Pelatihan aksara Arab Pegon dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Depok. Peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut berjumlah 25 orang dengan umur berkisaran 15-18 tahun. Pelatihan Aksara Pegon dilakukan 1 kali pertemuan dengan pembagian tahap pertama memberikan pengenalan dan dasar-dasar transliterasi dalam aksara pegon, pada tahap kedua memberika penerapan mambaca Arab pegon pada kalimat dan memberikan kaidah-kaidah penulisan dalam Arab pegon. Setelah peserta didik mengetahui ketiga unsur dasar dalam Arab pegon pembimbing mencoba untuk memberikan latihan dengan cara membaca dan menulis pada soal latihan yang diberikan kepada peserta didik. Taget utama dalam pelatihan ini adalah peserta didik siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom sudah mampu membaca dan menulis aksara arab pegon kemudian dapat mengartikan tulisan tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Setelah peserta didik melalui semua tahap/proses pelatihan ini. Siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom mampu melakukan penyaringan atas informasi-informasi yang terbaik propaganda agama dengan pengatas namakan Islam. Mampu membedakan mana yang mengandung unsur bahasa Arab dan mana

yang mengandung unsur Arab pegon. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mengambil kesimpulan terhadap teks/naskah. Simpulan utama dari kegiatan PPM ini dapat disajikan dalam bagian simpulan yang berdiri sendiri atau dimasukkan sebagai subbagian dari bagian Diskusi

DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar, D.W. (2021) 'Sejarah Raja-Raja Dinasti Awal Mesir Kuno Pada Naskah "Tarikh Misr Qadimah"', *Riyāḥunā: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), Pp. 14–32. Available At: <https://doi.org/10.22236/jpba/117725>.
- Barried, S.B. Dkk (1985) *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian Dan Publikasi Fakultas (Bppf) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.Dan Budaya. Volume 8, No. 1. 2006.
- Elmubarak, Z. *Et Al.* (2020) 'Journal Of Arabic Learning And Teaching Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa Abstrak'. Available At: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Hariyadi Et Al (2022) 'Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap'. *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*vol. 2, No. 1, Juni 2022,Hal.95-100p-Issn 2798-2882, E-Issn 2798-2890
- Ikram, A. (1997) *Filologia Nusantara* . Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kuntowijoyo (1995) *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Laila, A., Gemarni Tatalia, R. And Septia, E. (2022) 'Pembinaan Menulis Karya Sastra (Puisi) Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Secara Daring Di Smk Kartini Batam', *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Pp. 11–17. Available At: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>.
- Sa'adah, N. (2019) 'Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon', *Lisanan Arabiya*, 3(1). Available At: <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.987>.
- Susiawati, I., Wildan, A. And Mardani, D. (2022) 'Studi Tekstologi Pada Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dan Robert Hodge', *Jurnal Basicedu*, 6(4), Pp. 6665–6678. Available At: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3114>.
- Wahidul Akbar, D. (2021) "Ma Huwa Asasul Jamiatul Muhammadiyah", *Alim*, 3(2), P. 2021.
- Wahidul Akbar, D. And Dwi Agustini, V. (2021) *Pelatihan Membaca Arab Pegon Dalam Alkitab Di Pcm Sukmajaya Depok*. Jurnal Kra-Ith Abdimas Vol 5 Issue 1 P 194-199.
- Wahyuni, S. And Ibrahim, R. (2017) *Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren*, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*.
- Van Den End (2016) *Ragi Carita 1 Sejarah Gereja Di Indonesia Tahun 1500 – 1860*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia.